

## PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS DAN PENYULUHAN TENTANG CARA PENGELOLAAN OBAT YANG BAIK SECARA MANDIRI PADA TEMAN TULI KOTA MAKASSAR

Elvira Santi<sup>1</sup>, Asti Vebriyanti Asjur<sup>2</sup>, Wahyu Nuraini Hasmar<sup>3</sup>, Tamzil Azizi  
Musdar<sup>4</sup>, Syaifullah Saputro<sup>5</sup>, Asnita Virलयani<sup>6</sup>, Ananda Ramadani<sup>7</sup>, Suhartini<sup>8</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3,4</sup>Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>5</sup>Universitas Megarezky Makassar

<sup>6,7,8</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: [elvirasanti7@gmail.com](mailto:elvirasanti7@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :25-08-2025

Revised :07-09-2025

Accepted: 15-09-2025

**Key words:** Health counseling,  
drug management, and deaf  
friends

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Hearing loss or deafness is one of the serious problems that occur throughout the country. Hearing loss is the loss of the ability to hear sounds or sounds in the normal frequency range to be heard. One of the reasons is the use of drugs. Due to physical, cognitive, and knowledge limitations, there are some deaf friends who, if they check their health at one of the health facilities (Public Health Center), are hindered by communication with health workers, which can cause many deaf friends to be unable to manage drugs properly independently. This study aims to provide free medical examinations and improve the understanding of deaf friends in managing drugs independently through these counseling activities. The method used is an interactive lecture and question and answer discussion using JBI (Sign Language Interpreter) involving about 62 deaf participants at Rahmatul Ilham mosque (Makassar City Hall mosque) Makassar City. The results showed an increase in understanding of participants in the indication or usefulness of the drug, storage, and drug side effects that will occur even though there is a small possibility of side effects. In conclusion, free medical check-ups and health counseling have proven effective in raising deaf friends' awareness of the importance of correct medication management.*

## ABSTRAK

Gangguan pendengaran atau tuli yaitu salah satu masalah cukup serius yang terjadi di seluruh negara. Gangguan pendengaran ialah hilangnya kemampuan mendengar suara atau bunyi dalam cakupan frekuensi yang normal untuk didengar. Salah satu penyebabnya adalah pemakaian obat-obatan. Karena keterbatasan fisik, kognitif, dan pengetahuan ada beberapa teman tuli yang jika memeriksakan kesehatannya di salah satu fasilitas kesehatan (Puskesmas) terhalangan dengan komunikasi dengan tenaga kesehatan sehingga dapat menyebabkan banyak teman tuli tidak dapat mengelola obat dengan baik secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemeriksaan kesehatan gratis dan meningkatkan pemahaman teman tuli dalam mengelola obat secara mandiri melalui kegiatan penyuluhan tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab dengan menggunakan JBI (Juru Bahasa Isyarat) yang melibatkan sekitar 62 peserta teman tuli di Masjid Rahmatul Ilham (Masjid Balaikota Makassar) Kota Makassar. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam aspek indikasi atau kegunaan dari obatnya, penyimpanan, dan efek samping obat yang akan terjadi walaupun kecil kemungkinan timbul efek samping. Kesimpulannya, pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran teman tuli mengenai pentingnya pengelolaan obat yang benar.

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan dapat menyembuhkan penyakit dan mencegah, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari (Yulia & Susi. 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pengobatan yang tidak diinginkan seperti obat yang tidak optimal memberikan efek, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan dengan benar dan membuang limbah obat sembarangan (Wahida dkk. 2020). Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat terutama yang memiliki kekurangan fisik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan dalam upaya pembangunan nasional melalui proses pengembangan ilmu pengetahuan yang diiringi dengan kerja nyata. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Rahmatul Ilham (Masjid Balaikota Makassar) Kota Makassar dengan melibatkan peserta teman tuli. Saat ini, pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan beberapa pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit baik itu ringan

atau berat. Obat harus digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal (Bidhuan. 2015). Berdasarkan WHO 2012 menyatakan bahwa penggunaan obat dianggap rasional apabila obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, dengan dosis tepat, dan diberikan dalam jangka waktu tepat

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait pengelolaan obat yang baik secara mandiri terutama dalam mengatasi penyakit ringan. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Dengan adanya latar belakang tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan gratis dan pengelolaan obat secara mandiri. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan fasilitas pemeriksaan kesehatan gratis bagi Komunitas Teman Tuli untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup mereka dan Mempererat hubungan antara FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar dengan komunitas Teman Tuli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan inklusivitas dalam berbagai aspek kehidupan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2025 yang berlokasi di Masjid Rahmatul Ilham (Masjid Balaikota Makassar) Kota Makassar pada pukul 11.00-18.00 WITA dan dihadiri oleh Teman Tuli atau Komunitas Tuli Kota Makassar dengan total peserta 150 orang termasuk Dosen dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam upaya pelaksanaan salah satu pilar dalam tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa metode yaitu penjelasan dan pembahasan dengan bantuan Juru Bahasa Isyarat (JBI) mengenai pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran teman tuli mengenai pentingnya pengelolaan obat yang benar. Pada pemeriksaan gratis dan pengelolaan obat yang baik disampaikan melalui bentuk ceramah dan diskusi dengan bantuan JBI. Pada pemeriksaan gratis teman tuli di bantu oleh mahasiswa dan JBI untuk melakukan registrasi sampai ke pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Tim Pemeriksaan Kesehatan (dosen dari prodi Kedokteran, Keperawatan, Kebidanan dan Farmasi). Tim Dosen Farmasi melakukan ceramah mengenai cara mendapatkan obat yang benar, memperoleh informasi penggunaan obat, serta penyimpanan obat yang tepat kepada teman tuli dengan di bantu oleh JBI. Selain ceramah, metode diskusi juga digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk membagikan pengalaman mereka yang terhalang dengan komunikasi oleh tenaga kesehatan yang tidak paham dengan bahasa isyarat mereka. Peserta sangat antusias berdiskusi mengenai pengelolaan obat yang benar karena terbantu dengan adanya JBI.



**Gambar 1 Pendataan Daftar Hadir Peserta Teman Tuli Kota Makassar dalam Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut WHO penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya dan dalam dosis sesuai dengan kebutuhan. Penelitian yang telah dilakukan Harahap, dkk. 2017 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat untuk swamedikasi tergolong sedang. Penggunaan obat swamedikasi yang tidak rasional mencapai 40,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional mencapai lebih dari 50% di masyarakat (WHO). Masyarakat Indonesia dikenal dengan kebiasaan melakukan swamedikasi mandiri, yakni mengonsumsi obat tanpa resep untuk mengobati penyakit ringan seperti flu, batuk dan demam. Seiring dengan perkembangan zaman, jenis obat yang tersedia semakin bervariasi dan mudah diperoleh. Tidak hanya untuk penyakit, masyarakat juga mengonsumsi obat sebagai suplemen untuk menunjang aktivitas sehari-hari (Candradewi & Kristina. 2017)

Tugas pokok dosen adalah melakukan tri dharma perguruan tinggi. Tri dharma yang dimaksud adalah pengabdian kepada masyarakat. Ilmu yang diajarkan kepada mahasiswa dan kadang diperoleh dengan cara melakukan penelitian harus diberikan kemasyarakat luas, agar ilmu itu bermanfaat bagi banyak orang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab dengan menggunakan bantuan JBI serta dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2025 yang berlokasi di Masjid Rahmatul Ilham (Masjid Balaikota Makassar) Kota Makassar pada pukul 11.00-18.00 WITA dan dihadiri oleh Teman Tuli atau Komunitas Tuli Kota Makassar. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi, pemeriksaan gratis dan sesi tanya jawab mengenai pengelolaan obat yang baik secara mandiri. Tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut ialah untuk memberikan fasilitas pemeriksaan kesehatan gratis bagi Komunitas Teman Tuli untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan ini diberikan juga pengarahan kepada mahasiswa untuk membantu dalam proses kegiatan untuk membantu mengarahkan teman tuli. Dari 62 peserta teman tuli yang

sudah paham mengenai pengelolaan obat yang baik secara mandiri sebelum menerima penjelasan atau ceramah ada 10 peserta sedangkan 52 peserta yang belum tahu sama sekali. Setelah menerima penjelasan peserta yang belum tahu akhirnya mengerti cara mendapatkan obat yang benar, memperoleh informasi penggunaan obat, serta penyimpanan obat yang tepat kepada teman tuli.



**Gambar 1 . Acara Pembukaan Kegiatan**



**Gambar2 . Sambutan oleh Dekan FKIK Unismuh Makassar**



**Gambar 3. Pemberian Materi (Ceramah)**



**Gambar 4. Foto Bersama Setelah Mendapatkan Materi (Ceramah)**



**Gambar 5. Tim Farmasi**







**Gambar 6. Pemeriksaan Kesehatan**

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta Teman Tuli Kota Makassar yang hadir mulai mengerti dan memahami cara pengelolaan obat yang baik secara mandiri antara lain cara mendapatkan obat yang tepat, menggunakan obat yang benar, menyimpan obat yang sesuai dengan bentuk sediaannya, dan membuang obat dengan baik dan benar. Apabila kedepannya akan dilaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan alokasi waktu satu hari untuk memaksimalkan kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bidhuan. (2015). Kumpulan Poster Pesan Apoteker tentang Obat yang Wajib Diketahui Publik. <http://bidhuan.id/apotekeredukasi/33980/kumpulan-poster-pesanapoteker-tentang-obat-yang-wajibdiketahui-publik/>
- Candradewi, S. F., & Kristina, S. A. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.5193>
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Wahida, H., dkk. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU Untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA*, 1(1), 1-7
- World Health Organization (WHO). (2012). *The Pursuit of Responsible Use of Medicines: Sharing and Learning from Country Experience.*

Yulia, V, Susi, Y. (2020). Penyuluhan Cara Penggunaan Obat dan Pengecekan Kolesterol Darah Di Puskesmas Pijarkoling Padangsidempuan. *Jurnal Education and development*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1485>